

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor potensial yang harus dikembangkan serta dipertahankan untuk mendorongnya pengembangan suatu negara atau daerah wisata dan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor minyak dan gas. Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa negara.

Dari sektor pariwisata ini ditargetkan akan menghasilkan devisa Rp 260 Trilyun. Pada tahun 2017 sektor pariwisata menjadi program prioritas, dengan adanya program “Wonderful Indonesia”. Adapun acara televisi Indonesia yang disponsori “Wonderful Indonesia” yaitu *My Trip My Adventure*, yang bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat umum keindahan alam Indonesia yang dapat dijadikan tempat wisata, dengan begitu akan menarik perhatian masyarakat mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Sehingga dengan banyaknya mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengakibatkan pengelolanya mendapatkan keuntungan dan Indonesia juga memperoleh pertambahan devisa. Selain sektor pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), begitu yang tercantum dalam RKP 2017.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dari tahun 2010 s/d 2015 selalu mengalami peningkatan. Menurut sumber BPS/Kementerian Pariwisata, tahun 2010 kontribusi sektor

pariwisata terhadap PDB sebesar Rp 261,05 Trilyun menjadi Rp 461,36 Trilyun rupiah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Devisa sebesar USD 7,603.45 pada tahun 2010 menjadi USD 12,225.89 (2015) dan kontribusi terhadap tenaga kerja sebesar 4 juta orang tahun 2010 menjadi 12,1 juta orang atau 10,6% dari total tenaga kerja nasional. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pembangunan hotel-hotel, sehingga banyak para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas - fasilitas yang terdapat pada hotel tersebut. Hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang peranan cukup besar di beberapa negara terutama di Indonesia. Dimana terdapat produk yang paling utama untuk di jual yaitu jasa penginapan dan penyewaan kamar merupakan kebutuhan utama bagi para wisatawan.

Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan wisatawan tidak hanya jasa penginapan dan penyewaan kamar saja tetapi berkembang terhadap kualitas pelayanan dan fasilitas yang modern. Sehingga berbagai hotel berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan pengembangan fasilitas yang modern untuk menarik pengunjung agar menginap dan mencapai kepuasan konsumen.

Pengertian Hotel menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KN/34/103/MPPT tahun 1987 adalah satu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian maupun keseluruhan bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman serta jasa-jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kebutuhan lain yang dibutuhkan konsumen dalam sebuah hotel yaitu restoran. Menurut Soekresno dalam bukunya Manajemen Food and Beverage Service Hotel yaitu “Restoran adalah

suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional” (Soekresno, 2000: 16)

Usaha kuliner seperti restoran yang berada di sebuah hotel tentunya merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki peluang yang besar, di samping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan pernah putus dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dilihat dari trend saat ini, restoran bukan hanya sebagai kebutuhan konsumen dalam segi makanan dan minuman tetapi juga di lihat dari segi lainnya, seperti suasana restoran tersebut, maupun fasilitas yang di sediakan.

Para investor (masyarakat pemodal) selalu memperhatikan perusahaan yang mampu untuk dipercayai dalam penanaman saham dimana perusahaan tersebut selalu melaporkan kinerja keuangan perusahaannya secara rinci dan tepat waktu serta mampu bertahan dalam kondisi kritis dari lingkungan sekitar. Pengamatan yang dilakukan investor adalah untuk menggali informasi-informasi pada sebuah perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan. Menurut Sudana **“Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan”**<sup>1</sup>. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif.

Kondisi keuangan adalah suatu cara mengetahui jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki dan mengetahui jumlah pendapatan

---

<sup>1</sup> I Made Sudana, **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua**, Erlangga, Jakarta, 2015, Hal. 23.

yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Hal ini bisa didapatkan melalui Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. . Salah satu Rasio keuangan yang dapat dijadikan suatu indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Dari kelompok rasio tersebut, penulis menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. Dan *Return on Equity* (ROE) membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Berikut adalah emiten – emiten yang bergerak di sektor restoran, hotel dan pariwisata dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

**Tabel 1.1**

**ROA dan ROE Beberapa Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata**

| NO | Perusahaan              | Tahun | Periode | ROA         | ROE         |
|----|-------------------------|-------|---------|-------------|-------------|
| 1  | Fast Food Indonesia Tbk | 2012  | TW I    | 0.023995814 | 0.043420143 |
|    |                         |       | TW II   | 0.046443606 | 0.085683294 |
|    |                         |       | TW III  | 0.115632354 | 0.207975412 |
|    |                         |       | TW IV   | 0.115632354 | 0.207975412 |
|    |                         | 2013  | TW I    | 0.007157201 | 0.012664788 |
|    |                         |       | TW II   | 0.026108001 | 0.047138655 |

|   |                                    |      |        |             |             |
|---|------------------------------------|------|--------|-------------|-------------|
|   |                                    |      | TW III | 0.056947324 | 0.102219535 |
|   |                                    |      | TW IV  | 0.077061648 | 0.14195698  |
|   |                                    | 2014 | TW I   | 0.007046147 | 0.012543734 |
|   |                                    |      | TW II  | 0.026700596 | 0.050115156 |
|   |                                    |      | TW III | 0.057023251 | 0.101752534 |
|   |                                    |      | TW IV  | 0.070305971 | 0.127431023 |
| 2 | Global Land And<br>Development Tbk | 2012 | TW I   | 0.013022469 | 0.014281915 |
|   |                                    |      | TW II  | 0.015558176 | 0.017807093 |
|   |                                    |      | TW III | 0.038966949 | 0.045179356 |
|   |                                    |      | TW IV  | 0.053511453 | 0.066022377 |
|   |                                    | 2013 | TW I   | 0.006288835 | 0.007788068 |
|   |                                    |      | TW II  | 0.01175548  | 0.013592061 |
|   |                                    |      | TW III | 0.053966645 | 0.064858099 |
|   |                                    |      | TW IV  | 0.040602355 | 0.049020124 |

**Tabel 1.1 Lanjutan**

**ROA dan ROE Beberapa Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata**

|  |  |      |        |             |             |
|--|--|------|--------|-------------|-------------|
|  |  | 2014 | TW I   | 0.006158912 | 0.00728617  |
|  |  |      | TW II  | 0.008555566 | 0.01009581  |
|  |  |      | TW III | 0.018573904 | 0.022226879 |
|  |  |      | TW IV  | 0.042082853 | 0.052294028 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ( diunduh pada November 2017)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun secara triwulan terjadi perubahan secara fluktuasi antara *Return on Asset* dan *Return on Equity* setiap tahunnya. Berdasarkan uraian, konsep dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara spesifik lagi dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul “**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN**

# ***RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)***

## **1.2. Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari keterbatasan pengetahuan, biaya, dan waktu maka penulis membatasi penelitian ke dalam beberapa masalah :

1. Peneliti ini meneliti pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dari rasio profitabilitas dan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini dibatasi selama 5 tahun yaitu 2012 – 2016.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset Ratio* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Return On Asset Ratio* (ROA) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset Ratio* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Return On Asset Ratio* (ROA) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya:

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

## **2. Bagi Fakultas Ekonomi**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan kepustakaan mengenai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan pengaruhnya terhadap harga saham.

## **3. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang dan jasa dengan uang sebagai alat tukarnya. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Didalam pasar modal terdapat pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Tempat penawaran atau penjualan tersebut dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yaitu Bursa Efek Indonesia.

Menurut Fahmi bahwa, **“Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”<sup>2</sup>.**

##### 2.1.2 Pengertian Saham

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, **Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal**, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, Hal. 305.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan dan dikeluarkan dalam rangka menambah modal disetor perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi, **Saham adalah:**

1. **Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.**
2. **Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.**
3. **Persediaan yang siap untuk dijual”<sup>3</sup>.**

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berwujud selembor kertas yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas sebuah perseroan terbatas atau perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya dan bersifat jangka panjang.

#### **2.1.2.1 Jenis-Jenis Saham**

##### **a. Common Stock (saham biasa)**

Menurut Fahmi “*Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden”<sup>4</sup>.

##### **b. Preferred stock (saham istimewa)**

Menurut Fahmi “*Preferred Stock* (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan

---

<sup>3</sup> **Ibid**, Hal. 323.

<sup>4</sup> **Ibid**, Hal. 324.

sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)”<sup>5</sup>.

Macam saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonfirmasi ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen yang dapat ditebus (*callable preferred stock*) saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preferred stock*).

### 2.1.2.2 Harga Saham

Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan, sehingga keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* yaitu selisih harga jual dengan harga beli saham dan harapan pembagian dividen yang relative besar bagi investor.

Dapat disimpulkan harga saham adalah hargaselembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan penawaran di pasar modal.

**“Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun”<sup>6</sup>.**

### 2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

---

<sup>5</sup> Loc. Cit

<sup>6</sup> Christine Dwi Karya Susilawati, Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45, *Jurnal Akuntansi*, Vol 4, No. 2, November 2012 : 169.

Harga saham yang terjadi dipasar modal adalah pengaruh dari banyaknya penawaran dan permintaan yang berlangsung. Selalu terjadi fluktuasi terhadap harga saham dikarenakan kondisi dan situasi yang mempengaruhinya baik yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Fahmi bahwa :

**“Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:**

- 1. Kondisi mikro dan makro ekonomi**
- 2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka domestic maupun luar negeri.**
- 3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.**
- 4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.**
- 5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.**
- 6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.**
- 7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham”<sup>7</sup>.**

Investor yang mengharapkan laba atas modal biasanya akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harganya rendah. Selanjutnya, akan menjual saham tersebut pada saat harganya tinggi.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Untuk menilai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dibutuhkan alat analisis. Alat analisis yang mudah untuk digunakan dan dipahami adalah dengan menggunakan rasio. Perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengumpulkan dan membandingkan laporan keuangan disetiap pos laporan keuangan lainnya.

---

<sup>7</sup> Irham Fahmi, **Op.Cit**, Hal. 329.

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Suatu konsep paling mendasar dalam menganalisis hasil perhitungan rasio yang harus diketahui adalah bahwa hampir semua hasil perhitungan rasio tidak memberikan kesimpulan yang berarti jika tidak diperbandingkan dengan rasio dari perusahaan lain atau rasio tertentu yang dapat dijadikan rujukan (*benchmarking*).

Sebuah hasil perhitungan rasio akan lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan rasio yang lainnya, dimana perusahaan bisa mendapatkan perbandingan serta kesimpulan dalam analisis laporan keuangan yang berguna untuk kinerja keuangan dimasa mendatang.

### **2.1.3.2 Keterbatasan Rasio Keuangan**

Rasio keuangan memiliki manfaat besar bagi laporan kegiatan keuangan dalam sebuah perusahaan, tetapi disamping tujuan dan arti tersebut terdapat keterbatasan dari rasio keuangan.

Dikutip dari buku Pasaman silaban, ada beberapa keterbatasan rasio keuangan yaitu:

- 1. Sangat sulit mendapatkan rata—rata industri yang digunakan sebagai pembanding yang tepat untuk perusahaan besar yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan .**
- 2. Bisa dikatakan bahwa hampir semua perusahaan ingin berprestasi di atas rata-rata sehingga pencapaian prestasi rata-rata belumlah harus dinyatakan baik.**
- 3. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca, nilai yang tercatat dalam neraca sering kali sangat berbeda dari nilai sebenarnya.**

4. Perusahaan dapat menggunakan teknik *window dressing* (teknik membuat laporan keuangan agar lebih baik dari yang sesungguhnya) sehingga laporan keuangannya kelihatan lebih baik bagi analisis kredit.
5. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi dapat menyebabkan distorsi dalam perbandingan.
6. Sebenarnya sukar menetapkan apakah suatu resiko baik atau buruk.
7. Perusahaan dapat juga mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya baik sedangkan rasio lainnya buruk sehingga sulit untuk membuat kesimpulan apakah secara keseluruhan perusahaan baik atau buruk”<sup>8</sup>.

Diperlukan prinsip kehati-hatian oleh setiap perusahaan dalam menggunakan rasio karena hal tersebut berguna untuk meminimalkan risiko kesalahan dan mengurangi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

### **2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Dari pengertian rasio bisa diketahui bahwa banyak terdapat jenis-jenis dari rasio keuangan yang dapat digunakan oleh sebuah perusahaan. Dari berbagai jenis rasio, perusahaan akan memilih rasio sesuai kebutuhan karena terkadang tidak semua rasio digunakan oleh perusahaan.

Menurut Irham Fahmi jenis Rasio yaitu.

- 1. Rasio Likuiditas**
- 2. Rasio-rasio Leverage**
- 3. Rasio – rasio Aktivitas**
- 4. Rasio Profitabilitas**
- 5. Rasio Pertumbuhan.**
- 6. Rasio Pasar”<sup>9</sup>.**

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

---

<sup>8</sup> Pasaman Silaban, **Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi**, Universitas Hkbp Nommensen, , Medan, 2016, Hal. 130

<sup>9</sup> Irham Fahmi, Hal. 69

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio - rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

2. Rasio - rasio aktivitas

Rasio-rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal .

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

4. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar

#### **2.1.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Silaban dan Siahaan **“Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi”**<sup>10</sup>.

Menurut Brigham dan Houston **“rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional”**<sup>11</sup>.

Dari gambaran pendapat para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan meninjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dari penggunaan modalnya.

Menurut I Made Sudana, terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. ***Return On Asset (ROA)*** = 
$$\frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

***ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.**

2. ***Return On Equity (ROE)*** = 
$$\frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

***ROE* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.**

3. ***Profit Margin Ratio***

***Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.**

---

<sup>10</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi**, Universitas Hkbp Nommensen, Medan, 2014, Hal. 113

<sup>11</sup> Brigham dan Houston, **Op.cit**, Hal. 146

#### 4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti  | Judul Penelitian  | Metode Analisis  | Hasil Penelitian  |
|----|--|---|--|---|
| 1  | Mohamad Gani Ghonio (2017)<br>Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)                              | Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ASEAN Periode 2013 – 2015   | Uji Multikolinieritas, Uji autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F.        | Secara simultan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh terhadap harga saham.  |
| 2  | Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (Jurnal EMBA Vol. 5 No. 1, Maret 2017) | Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015. | Uji Multikolinieritas, Uji autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji F, Uji t, Koefisien Determinasi, Analisis Linier Regresi Berganda. | Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.  |
| 3  | Zulia Hanum (Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 8 No. 02, April 2009)                                   | Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011  | Uji F, Uji t, Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi.  | Secara parsial <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan <i>Return On Equity (ROE)</i> secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan juga <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. |

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| 4 | Ariskha Nordiana dan Budiyanto (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6 No. 2, Februari 2017) | Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>  | Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t. | Secara simultan DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER, ROA dan ROE memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham. DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  |
| 5 | Sunaryo ( <i>Binus Business Review</i> Vol 2 No. 1, Mei 2011)                               | Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) | Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F.  | Bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dan korelasi tinggi terhadap harga saham, tetapi ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan serta korelasi rendah terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara signifikan dan korelasi tinggi terhadap harga saham |

## 2.2 Kerangka Berfikir

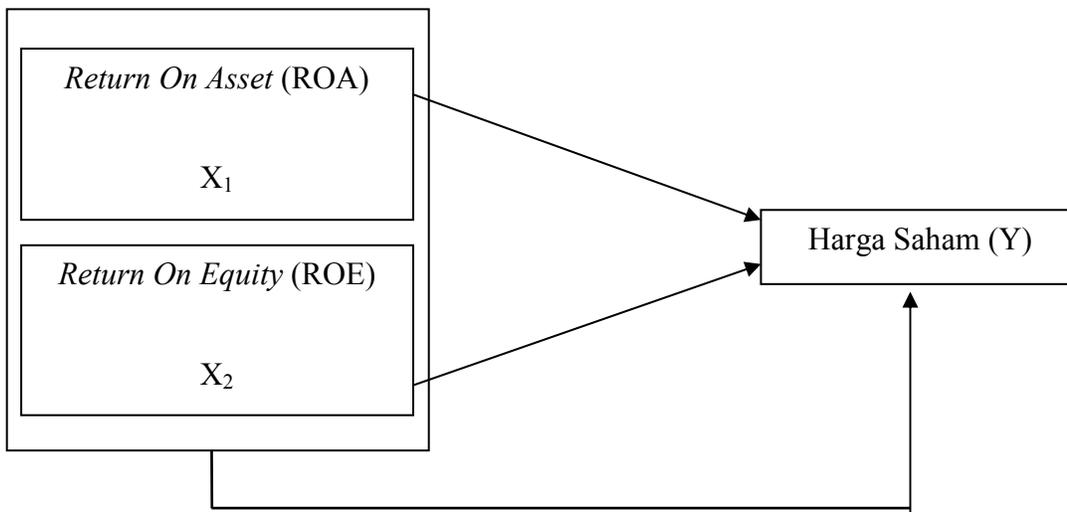
Dalam struktur modal yang digunakan adalah rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity*(ROE).

### 2.2.1 Pengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan perusahaan untuk menunjukkan laba bagi perusahaan. Semakin baik dan semakin naik ROA yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan. Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya yaitu keiku sertaan dalam menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap permintaan akan saham perusahaan yang meningkat dimana kenaikan permintaan akan menimbulkan kenaikan harga saham perusahaan.

### 2.2.2 Pengaruh Terhadap *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### 2.3 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Return On Equity (ROE)* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian kausal adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel *Return*

*On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* yang berfungsi sebagai penyebab dan Harga Saham yang berfungsi sebagai variabel akibat.

### 3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Kuncoro, **“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”**<sup>12</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan seluruh sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang *listed* dan *go public* di Bursa Efek Indonesia mengacu pada periode waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2012-2016. Jumlah populasi sektor

---

<sup>12</sup> Mudrajat Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?**, Erlangga, Jakarta, 2003, Hal. 103

restoran, hotel dan pariwisata yang berada pada Bursa Efek Indonesia adalah 25 perusahaan.

### 3.4.1 Sampel

Menurut Kuncoro, “**Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi**”<sup>13</sup>. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah melalui penarikan sampel *non probability* karena jumlah populasi yang banyak, sehingga peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Sampel pada penelitian ini dipilih melalui penarikan sampel *non probability* berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua sektor restoran, hotel dan pariwisata digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap selama periode 2012 -2016
3. Laporan keuangan selama periode 2012 -2016 yang diterbitkan memuat neraca dan laporan laba – rugi dalam bentuk triwulan.
4. Laba bersih perusahaan selama periode 2012 - 2016 mempunyai nilai positif.

---

<sup>13</sup>Ibid, Hal. 103

5. Perusahaan memuat data harga saham secara lengkap setiap bulannya selama periode 2012 -2016
6. Harga sham dibatasi dari 900 – Rp 1300 (setelah di rata-ratakan secara triwulanan) dengan alasan supaya tidak terjadi fluktuasi yang signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil pada Sektor restoran, hotel, dan pariwisata pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah nama – nama perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang dijadikan populasi dalam penelitian pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham tertera pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

| No | Kode | Nama Emiten                                   | Kriteria |   |   |   |   |   | Ket |
|----|------|---|----------|---|---|---|---|---|-----|
|    |      |   | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |     |
| 1  | BAYU | Bayu Buana Tbk                                | ✓        | X | X | X | ✓ | ✓ | TL  |
| 2  | BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk                       | ✓        | ✓ | ✓ | X | ✓ | ✓ | TL  |
| 3  | FAST | Fast Food Indonesia Tbk                       | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | L   |
| 4  | GMCW | Grahamas Citrawisata Tbk                      | ✓        | ✓ | ✓ | X | X | X | TL  |
| 5  | HOME | Hotel Mandarin Regency Tbk                    | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | X | TL  |
| 6  | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk                   | ✓        | X | X | X | ✓ | X | TL  |
| 7  | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk                 | ✓        | ✓ | ✓ | X | ✓ | ✓ | TL  |
| 8  | INPP | Indonesian Paradise Property Tbk              | ✓        | ✓ | ✓ | X | ✓ | ✓ | TL  |
| 9  | JGLE | Graha Andrasenta Propertindo Tbk              | ✓        | X | X | X | X | X | TL  |
| 10 | JIHD | Jakarta International Hotel & Development Tbk | ✓        | ✓ | ✓ | X | ✓ | ✓ | TL  |
| 11 | JSPT | Jakarta Setia Budi International Tbk          | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | X | X | TL  |
| 12 | KPIG | Global Land And Development Tbk               | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | L   |
| 13 | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk                      | ✓        | X | X | X | X | X | TL  |

|    |      |                                     |   |   |   |   |   |   |    |
|----|------|-------------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|
| 14 | MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk             | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | L  |
| 15 | MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk             | ✓ | X | X | X | X | X | TL |
| 16 | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk                | ✓ | X | X | X | X | X | TL |
| 17 | NASA | Ayana Land International Tbk        | ✓ | X | X | X | X | X | TL |
| 18 | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk           | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | L  |
| 19 | PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk       | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | X | TL |
| 20 | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | X | TL |
| 21 | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk          | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | L  |
| 22 | PNSE | Pudjiadi And Sons Tbk               | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | X | X | TL |
| 23 | PSKT | Pusako Tarinka Tbk                  | ✓ | ✓ | ✓ | X | ✓ | X | TL |
| 24 | PTSP | Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk     | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | X | X | TL |
| 25 | SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | X | X | TL |

**Sumber : Diolah oleh Peneliti (2017)**

Berdasarkan alur penentuan sampel di atas dan setelah meninjau kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka dari 25 sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia diperoleh data yang akan dijadikan sampel sebanyak 5 sektor yaitu Fast Food Indonesia Tbk, Island, Mas Murni Indonesia Tbk , Jakarta International Hotel & Development Tbk, Global Land And Development Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk dan Pembangunan Jaya Ancol Tbk

**3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya.

**3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Adapun variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham.

### 3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### 3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel terlihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                               | Konsep   | Indikator   | Skala  |
|--|--|---|--------|
| <i>Harga Saham (Y)</i>                 | Harga saham merupakan hasil transaksi pembelian dan penawaran di pasar modal dan apabila sudah tutup, maka harga pasar yang dimaksud adalah harga penutupnya.  | <p><b>Harga Saham Tahunan=</b></p> $\frac{\Sigma \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$                         | Rupiah |
| <i>Return on Asset (X<sub>i</sub>)</i> | Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. | <p><b>Return On Asset (ROA) =</b></p> $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ | Rasio  |

|   |   |   |       |
|---|---|---|-------|
| <i>Return On Equity (X<sub>2</sub>)</i> | ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. | $\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ | Rasio |
|---|---|---|-------|

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2017)

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2012 - 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal- jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

### 3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package*

*Sciences* (SPSS). Dari hasil operasional variable yang akan diuji, nilai variable tersebut dimasukkan dalam program SPSS Versi 23.

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono bahwa : **“Analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”<sup>14</sup>.**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai: rata-tara (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau kekanan.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, **Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D**, Bandung : Alfabeta, 2012, Hal. 207

Data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistic. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$ .

### 3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”<sup>15</sup>. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete, Semarang, 2016. Hal 103

### 3.8.3 Uji Hipotesis

#### 3.8.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear adalah pada dasarnya merupakan perluasan dari metode regresi dalam menganalisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variable-variabel independen yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$X_1$  = *Return On Asset (ROA)*

$X_2$  = *Return On Equity (ROE)*

a = Konstanta

e = Error

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien Variabel masing-masing

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$ , Tidak berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a : \beta_i \neq 0$ , Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.8.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau  $df=(n-k)$ . Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1. *Return on Assets (X<sub>1</sub>)*

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$  : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_1$  : koefisien regresi

$\beta_1$  : parameter

$S(\hat{\beta}_1)$  : simpangan baku

- a. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Return on Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2. *Return on Equity*( $X_2$ )

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$  : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$  : koefisien regresi

$\beta_2$  : parameter

$S(\hat{\beta}_2)$  : simpangan baku

- a. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.8.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$ : *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

.Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Artinya *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Artinya *Return on Assets*(ROA), *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah :

$$F_{hitung} = 1 + \frac{JKR(k - 1)}{JKG(n - k)}$$

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKG : Jumlah kuadrat galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

### 3.8.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) menunjukkan variasi variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  berada pada

kisaran nol sampai satu. Nilai  $R^2$  mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika  $R^2$  mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Rumus untuk menghitung  $R^2$  adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

JKR= Jumlah kuadrat regresi

JKT= Jumlah kuadrat total